

PEMBELAJARAN PKN MELALUI BERITA DI MEDIA MASSA

Puji Santoso

MAN 3 Kediri

ABSTRACT

The students in class X 2 of MAN 3 Kediri generally consider PKN less important lesson. As a result, the students are reluctant to know the material. In class, they become passive, unexcited, and have difficulty in understanding the material of PKN given by the teacher. Therefore, special learning strategy is needed to enhance students' motivation to learn PKN materials. Learning strategy in this study is "In The News". The procedure of "In The News approach" is that students are divided into groups in which each group has to bring articles, headlines, editorials or certain caricatures as teachers expected. Each group chooses one article of their interest to be presented and discussed; Another student noted the key points of the presentation the discussion. The research data shows that an increase in students' motivation and compared to the results of the previous and the last cycle. Thus we can conclude that from the aspect of affective (motivation) approaches used have positive impact.

Keywords: PKN, class X of MAN 3 Kediri, In The News, Motivation introduction

ABSTRAK

Para siswa, di kelas X-2 MAN 3 Kediri, umumnya menganggap pelajaran PKN kurang penting. Akibatnya adalah siswa menjadi tidak mau tahu akan materi PKN. Di kelas, kondisi siswa menjadi pasif, tidak bersemangat, dan kesulitan memahami materi pelajaran PKN yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran khusus yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PKN. Strategi pembelajaran dalam penelitian ini adalah "In The News". Prosedur dari pendekatan "In The News" adalah siswa dibagi menjadi kelompok; setiap kelompok membawa artikel, pokok berita, editorial atau karikatur tertentu sesuai dengan yang diperintah guru; setiap kelompok memilih satu artikel yang menarik untuk dipresentasikan dan didiskusikan; siswa yang lain mencatat poin-poin penting dari presentasi diskusi tersebut. Data dalam penelitian memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa dibandingkan antara hasil prasiklus dan siklus terakhir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek afektif (motivasi) pendekatan yang digunakan dapat berdampak positif.

Kata kunci: PKN, MAN kelas X, In The News, Motivasi

LATAR BELAKANG

Sangat penting bagi siswa untuk tetap termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Siswa akan termotivasi jika mereka menganggap pelajaran tersebut menyenangkan atau penting (diujikan dalam ujian kelulusan). Pelajaran yang dianggap tidak penting akan mendapat sedikit perhatian. Salah satu mata pelajaran yang dianggap tidak penting oleh siswa, dalam hal ini kelas X-2 MAN 3 Kediri, adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Hal itu berdampak negatif pada siswa, yaitu: siswa kesulitan memahami materi, tidak tertarik mempelajari materi, dan pasif

dalam mengikuti pelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah strategi pembelajaran khusus yang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PKN. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah "In The News". Strategi ini dapat membawa siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran dengan cara diskusi yang menarik.

Penelitian ini memiliki tujuan secara afektif dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hipotesis dari penelitian ini adalah dengan penggunaan strategi pembelajaran "In The News" pada pelajaran PKN dalam standar kompetensi

“menganalisis sistem politik di Indonesia” maka motivasi belajar siswa akan meningkat.

Sejauh yang penulis ketahui penelitian dengan permasalahan yang sama belum pernah ditemukan. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini.

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:973) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi merupakan dorongan yang dimiliki oleh setiap orang dalam melakukan tindakan. Hal ini menegaskan bahwa motivasi adalah salah satu faktor penting untuk keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu tindakan, dan tentu saja ketika belajar di sekolah.

Sangat penting bagi siswa untuk tetap termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Akan tetapi, dalam kenyataannya sangat sulit untuk membuat siswa termotivasi dalam mengikuti setiap pelajaran sekolah selama satu hari penuh. Siswa tidak bisa terus dipaksa untuk tetap termotivasi karena motivasi datangnya dari dalam diri siswa sendiri. Siswa akan termotivasi jika mereka menganggap pelajaran tersebut menyenangkan atau penting (diujikan dalam ujian kelulusan). Pelajaran yang menurut siswa membosankan, tidak menyenangkan, dan tidak diujikan dalam ujian nasional akan mendapat sedikit (bahkan tidak ada) perhatian. Salah satu pelajaran yang dianggap tidak penting oleh banyak siswa adalah Pendidikan Kewarganegaraan, walaupun materi-materi pelajaran itu sangatlah penting, baik untuk pengetahuan atau pembentukan karakter siswa.

Hal yang sama terjadi di kelas X-2 MAN 3 Kediri. Pelajaran PKN di kelas tersebut sering dianggap tidak penting. Hal itu berakibat pada hal negatif antara lain, seperti:

- Siswa kesulitan memahami materi
- Siswa tidak tertarik mempelajari materi
- Siswa tidak semangat mempelajari materi
- Siswa tidak banyak tahu akan materi

- Siswa pasif dalam mengikuti pelajaran

Semua hal diatas menjadi semakin parah ketika siswa menjadi tidak mau tahu akan materi. Berkaitan dengan materi politik, siswa menjadi tidak ingin membaca atau mengikuti perkembangan politik terbaru di Indonesia. Masalah-masalah tersebut menjadi latar belakang hilangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PKN. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah strategi pembelajaran khusus yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PKN.

Melvin Silberman dalam bukunya yang berjudul *Active Learning* (2012) memformulasikan sebuah strategi yang dapat mengantarkan siswa agar lebih termotivasi dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Salah satu strategi pembelajaran agar membuat siswa termotivasi dalam proses pembelajaran di kelas yang dipaparkan oleh Silberman (2012: 190) adalah *In The News*. Strategi pembelajaran “*In The News*” akan membuat siswa lebih aktif, terbangunnya kerjasama kelompok, dan adanya persaingan kecil antarkelompok. Akan tetapi, yang terpenting adalah materi dapat tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peneliti menilai strategi ini sesuai untuk digunakan pada pelajaran PKN dalam standar kompetensi “Menganalisis sistem politik di Indonesia” di kelas X-2 MAN 3 Kediri.

METODE PENELITIAN

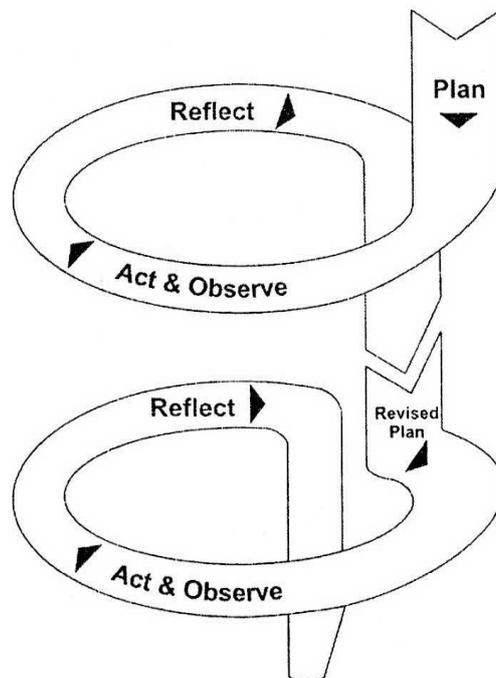
Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X-2 MAN 3 Kediri, dan waktu penelitian adalah bulan Maret sampai dengan April. Subjek penelitian adalah siswa X-2 yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Adapun objek penelitian ini adalah materi Standar Kompetensi “Menganalisis sistem politik di Indonesia” dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X-2 MAN 3 Kediri.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research. Menurut Muhammad Asrori (2007: 5) PTK atau Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang berbentuk reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan

refleksi. Pada model Kemmis dan Mc. Taggart, tahapan tindakan dan observasi menjadi satu tahapan karena kedua kegiatan itu dilakukan secara simultan. Maksudnya kedua kegiatan ini harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan, begitu pula pengamatan juga harus dilaksanakan (Pardjono dkk, 2007: 23).



Gambar PTK Model Spiral dari
Kemmis & Mc Taggart (Pardjono dkk, 2007:22)

meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan metode spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart. Tujuan menggunakan desain penelitian model ini adalah apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

Dalam desain penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk mengukur adanya peningkatan atau tidak pada motivasi siswa setelah dilakukan tindakan, maka dibutuhkan data awal sebelum siklus penelitian tindakan dimulai. Data awal akan diambil melalui tahapan prasiklus. Oleh sebab itu, penelitian tindakan ini akan dilaksanakan dalam satu prasiklus dan tiga siklus. Setiap siklus memuat tindakan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Prasiklus

Prasiklus merupakan proses pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. Untuk

mendapatkan data prasiklus, maka diakhiri proses pembelajaran guru memberikan tes individu. Selain itu, guru juga meminta siswa untuk mengisi angket yang mengukur tingkat motivasi belajar siswa pada tahap prasiklus.

Siklus penelitian

Siklus penelitian dilakukan sesudah peneliti mendapat data prasiklus. Materi pelajaran yang diberikan pada siklus penelitian merupakan lanjutan dari materi prasiklus atau materi-materi sebelumnya. Sehingga tidak ada pengulangan materi di penelitian yang dilakukan. Dibawah ini merupakan tahapan penerapan strategi In The News pada siswa dikelas X-2 MAN 3 Kediri:

1. Pada pertemuan sebelum siklus penelitian dimulai guru meminta siswa untuk membawa artikel, pokok berita, editorial, atau materi lainnya yang berkaitan dengan pelajaran yang akan diberikan pada siklus pertama.
2. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Standar Kompetensi “Menganalisis sistem politik di Indonesia” dengan menggunakan strategi pembelajaran “ In The News” yang lengkap.
3. Guru membuat materi-materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa di awal pelajaran.
4. Guru membuat pertanyaan untuk menguji pemahaman dan ingatan tentang materi pelajaran yang telah dibuat.
5. Guru menyusun dan mempersiapkan lembar observasi siswa mengenai proses pembelajaran.
6. Guru menyusun lembar angket untuk motivasi belajar siswa.
7. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok.
8. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan artikel, pokok berita, editorial, dan lainnya.
9. Setiap kelompok memilih artikel yang menarik untuk didiskusikan .

10. Guru meminta juru bicara dari setiap kelompok untuk membaca artikel dan kelompok yang lainnya membahas hasil presentasi kelompok tersebut.
11. Ketika kelompok yang bertugas melaporkan hasil mereka, siswa yang lain untuk mencatat poin-poin penting dari diskusi tersebut.
12. Setelah materi selesai pada waktu yang telah ditentukan, guru menerangkan atau menambahkan informasi yang diperlukan siswa.
13. Guru memberitahukan materi pelajaran yang akan diberikan di pertemuan berikutnya.
14. Guru memberikan tes harian.
15. Guru meminta siswa untuk mengisi angket motivasi belajar.

Pelajaran PKN di MAN 3 Kediri pada setiap pertemuannya memiliki alokasi waktu 2 x 45 menit. Agar efektif, maka alokasi waktu pada setiap pertemuan dalam masa penelitian adalah : apersepsi diberikan waktu 5 menit; Pengkondisian kelas diberikan waktu 5 menit; diskusi dalam kelompok untuk memilih artikel yang menarik diberikan waktu 20 menit; diskusi kelas untuk memaparkan laporan masing-masing kelompok total diberikan waktu 30 menit (masing-masing kelompok diberi jatah waktu membaca artikel selama 3 menit, tanggapan dari kelompok lain diberi waktu 3 menit, sehingga masing-masing kelompok maju/presentasi dalam waktu total 6 menit); guru menambahkan atau meluruskan materi diberikan waktu 10 menit; Tes tulis pilihan ganda 10 soal diberikan waktu 10 menit.

Observer

Pada setiap pelaksanaan penelitian, guru (peneliti) selalu didampingi Observer. Observer bertugas untuk melakukan pengamatan pada motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari: hasil belajar siswa, hasil observasi, dan hasil angket. Menurut Strauss dan Corbin (1997: 11-13), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

Data-data yang dikumpulkan pada penelitian ini didapat dari data observasi, dokumentasi, angket, dan tes. Data observasi didapat dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh observer atau kolaborator dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Data dokumentasi didapat dengan cara mengambil foto atau gambar siswa saat proses pembelajaran dilakukan dengan cara metode "In The News".

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada koresponden untuk dijawabnya (Sugiono 2009: 142). Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup karena sudah disediakan jawaban pada angket. Responden hanya cukup memilih satu dari jawaban yang telah disediakan. Skala yang digunakan adalah skala Likert karena pada angket ini bertujuan untuk mengukur pendapat siswa. Siswa mengisi angket pernyataan bentuk checklist dengan memberikan silang (X) sesuai kondisi yang dialaminya pada setiap pernyataan. Angket terdiri dari 19 butir pernyataan. Butir pernyataan angket dinyatakan dalam dua bentuk yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Data tes didapat dari hasil tes akhir siklus didalam penelitian dan

tes bersifat individual.

Teknik Analisis Data

Analisis Data Observasi

Data observasi dianalisa secara kuantitatif dan kualitatif dan disajikan secara deskriptif naratif.

Analisis Data Angket

Pada penelitian ini mendeskripsikan atau mengetahui kecenderungan variabel intensitas pengamatan terhadap motivasi belajar siswa menggunakan penggolongan tiga kategori diagnosis, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis data angket motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif dengan cara:
 - Pernyataan positif
 - a. Sangat setuju diberi skor 5
 - b. Setuju diberi skor 4
 - c. Ragu-ragu diberi skor 3
 - d. Tidak setuju diberi skor 2
 - e. Sangat tidak setuju diberi skor 1
 - Pernyataan negatif
 - a. Sangat setuju diberi skor 1
 - b. Setuju diberi skor 2
 - c. Ragu-ragu diberi skor 3
 - d. Tidak setuju diberi skor 4
 - e. Sangat tidak setuju diberi skor 5
2. Menjumlahkan skor setiap subjek (siswa) sehingga dapat nilai total per subjek.
3. Menghitung mean (M) dan mencari Standar deviasi (SD)
4. Membagi penggolongan subjek menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Cara membagi penggolongan subjek adalah:
 - a. Kategori rendah: $\text{Nilai} < M - SD$
 - b. Kategori sedang : $M - SD \leq \text{nilai} \leq M + SD$
 - c. Kategori tinggi : $\text{nilai} > M + SD$

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Analisis Data Angket Motivasi Belajar Siswa

Penelitian tindakan dilakukan dalam 1 prasiklus dan 3 siklus. Masing-masing siklus tersebut terdiri dari satu kali tatap muka dalam dua jam pelajaran. Materi pengumpulan data dalam bentuk lembar angket diberikan ke siswa pada tahap prasiklus dan siklus tindakan.

Analisis ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama, yaitu: Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Standar Kompetensi

langkah sebagai berikut:

1. Langkah I: mencari Mean (M) dan Deviasi Standar (SD) dari data tentang tingkat motivasi belajar siswa di prasiklus dan setiap siklus PTK (lihat lampiran)
2. Langkah II: mengelompokan data tentang tingkat motivasi belajar siswa ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah di prasiklus dan setiap siklus PTK (lihat lampiran)
3. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh data gabungan tentang tingkat motivasi belajar siswa di prasiklus dan setiap siklus sebagai berikut :

Tabel 1. Klasifikasi tingkat dan nilai pada tingkat motivasi dalam belajar di setiap siklus

Klasifikasi	Siklus			
	prasikus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Tinggi	$X > 66$	$X > 77$	$X > 75$	$X > 77$
Sedang	$52 \leq X \leq 66$	$62 \leq X \leq 77$	$63 \leq X \leq 75$	$62 \leq X \leq 77$
Rendah	$X < 52$	$X < 62$	$X < 63$	$X < 62$

Tabel 2. Jumlah presentase pada tingkat motivasi dalam belajar siswa setiap siklus

Klasifikasi	Siklus							
	Prasikus		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
	siswa	%	siswa	%	siswa	%	siswa	%
Tinggi	2	5,5 %	6	16,6 %	8	22 %	10	27,7 %
Sedang	4	11 %	10	27,7%	18	50 %	22	61,1 %
Rendah	30	83,3%	20	16,6%	10	27,7 %	4	11 %

“Menganalisis sitem politik di Indonesia” melalui strategi pembelajaran aktif “In The News”. Dengan analisis ini akan diketahui apakah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam setiap siklus PTK atau tidak.

Untuk mempermudah dalam mengambil kesimpulan, berikut ini akan disajikan tabel data tentang tinggi rendahnya tingkat motivasi belajar siswa secara keseluruhan dalam setiap siklus PTK dengan langkah-

Berdasarkan data pada tabel 2 terlihat bahwa tingkat motivasi siswa saat penelitian dilakukan lebih baik daripada tahap prasiklus. Motivasi tinggi dimiliki 2 siswa (5,5%) pada tahap prasiklus, kemudian meningkat menjadi 6 siswa (16,6%) pada siklus 1; meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 8 siswa (22%); lalu meningkat lagi menjadi 10 siswa (27,7%). Terlihat bahwa pada siklus 1, 2 dan 3 adalah motivasi siswa dalam kategori

tinggi mengalami peningkatan jumlah yang signifikan.

Pada klasifikasi motivasi sedang terjadi peningkatan dari 4 siswa (11%) di tahap prasiklus menjadi 10 siswa (27,7%) di tahap siklus 1. Pada siklus 2 sebanyak 18 siswa masuk dalam kategori motivasi sedang. Pada siklus 3, 22 siswa (61,1%) masuk dalam kategori motivasi sedang.

Pada tahap prasiklus, 30 siswa (83,3%) masuk dalam kategori motivasi rendah. Kemudian menurun pada siklus 1 menjadi 20 siswa (16,6%). Lalu pada siklus 2 kembali menurun menjadi 10 siswa (27,7%) yang masuk dalam kategori rendah. Pada siklus 3 siswa dengan motivasi rendah menurun lagi menjadi 4 siswa (11%).

Meskipun jumlah siswa dengan motivasi rendah menurun dari prasiklus sampai dengan siklus 3, akan tetapi masih ditemukan 4 siswa memiliki motivasi rendah. Maka terhadap 4 siswa ini akan diberikan penanganan khusus dengan cara dipanggil secara individu untuk diberikan pengarahan agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran PKN.

Apabila dilihat tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan strategi "In The News" memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi. Ditandai dengan banyaknya siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Apabila dibandingkan dengan hasil prasiklus, yaitu ketika guru mengajar dengan metode biasa, maka dapat dikatakan bahwa strategi "In The News" telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PKN.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi "In The News" mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PKN.

Motivasi belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi "In The News" memang meningkat dari sebelumnya. Akan tetapi, yang perlu

dipertanyakan apakah kemandirian belajar siswa juga bisa meningkat. Dampaknya adalah saat proses pembelajaran selesai (di rumah atau di luar kelas), siswa tidak lagi membuka materi PKN yang telah diajarkan. Hal tersebut membuat tidak berkembangnya hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, disarankan pada penelitian selanjutnya bahwa perlu dilakukan sebuah pendekatan yang mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pelajaran PKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham H. Maslow. 1994. *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. Jakarta : PT. PBP.
- Ames, Carole A. 1990. *Motivation: What Teachers Need To Know*. Teachers College Record, Vol 91(3)
- Christiana Demaja. 2004. Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar. Artikel. <http://artikel1.us/christiana6-04.html>.
- Colquitt, J.A., LePine, J.A., dan Noe, R.A. 2000. *Toward an integrative theory of training motivation: a meta-analytic path analysis of 20 years of research*. Journal of Applied Psychology. 85. pp.678-707.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Dipdiknas: Jakarta
- Kirkpatrick, D. L. 1998. *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. Berrett-Koehler Publisher, Inc: San Francisco
- Linda, S.Lumsden. 1994. Makalah Motivasi Belajar Siswa (alih bahasa) [http://translate.google.co.id/translate?hl=id&dx=http://learn2study.org/teachers/motivation, htm](http://translate.google.co.id/translate?hl=id&dx=http://learn2study.org/teachers/motivation.htm) diakses 12 maret 2013

- Makmun, Abin Syamsuddin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Rosda Karya Remaja: Bandung
- McClelland, D. *Power: the inner experience*. New York: Irvington Publishers
- Morgan GA, Yarrow LJ, Klein RP, Lomonaco S., *Cognitive and motivational development in early childhood*. In: Friedlander BZ, Sterritt GM, Kirk GE, editors. *Exceptional Infant: Assessment & Intervention*. 2. New York, United States: Brunner/Mazel, Inc; 1975. pp. 491-502.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. 2007. *Educational Assessment of Students (5 ed.)*. Pearson Education, Inc.: United States of America
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Lembaga Penelitian UNY: Yogyakarta
- Rahmad, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. CV. Wacana Prima: Bandung
- Sholahuddin. 2010. Strategi Pembelajaran Aktif Learning <http://sholahuddin.edublogs.org/2010/05/03/strategi-pembelajaran-active-learning-2/> (diakses 20 Februari 2013)
- Silberman, Mel. 2012. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Diterjemahkan oleh Raisul Mutaqqien. Penerbit Nuansa: Bandung
- Slavin. R E. 2000. *Educational Psychology, Theory and Practice*. Allyn & Bacon United State of America.
- Sobry Sutikno, Jurnal *Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, Kamis, 12 November 2009. www.depdiknas.go.id
- Soemanto, Wasty. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Steers, Richard M., & Porter, Lyman W. 1987. *Motivation and Work Behavior*. Strauss, Anselm., Juliet Corbin. 1997. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, Teknik, dan Teori*. Bina Ilmu: Surabaya
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung
- Sudrajat, Akhmad. 2008. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/> (diakses 21 Februari 2013)
- Sudrajat, Akhmad. 2008. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. Online diakses di <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran> pada tanggal 12 Februari 2011.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara: Jakarta
- Surya, M. 1997. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. PPB- IKIP Bandung: Bandung
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa: Jakarta
- Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group: Jakarta
- Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winardi. 1992. *Manajemen Prilaku Organisasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Woolfolk A. (1995). *Educational Psychology, 6th edition*. USA: Allyn and Bacon.
- Zakiah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995